



Research Article

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Ketertiban Siswa Perspektif Judad Atwi

Nuril Fitria Hidayati¹, Ahmad Muhlis²

1. Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia; nurilfitria45@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia; ach_muhlis@yahoo.co.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 14, 2025
Accepted : November 17, 2025

Revised : October 19, 2025
Available online : December 30, 2025

How to Cite: Nuril Fitria Hidayati, & Achmad Muhlis. (2025). The Role of the Principal in Improving Student Discipline and Order: Judad Atwi's Perspective. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(4), 380–389. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i4.56>

The Role of the Principal in Improving Student Discipline and Order: Judad Atwi's Perspective

Abstract. The principal's role in improving student discipline is crucial for an educational institution. This is because the principal is a key element in improving the quality of education and is directly responsible for managing all educational processes within the school, particularly in efforts to improve student discipline and order. By addressing the topic of the principal's role in improving student discipline and order, the first objective is to understand the principal's position within educational institutions, particularly in efforts to improve student discipline and order. The second objective is to identify strategies implemented by the principal to improve student discipline and order. This study used a literature review method, referring to various books, particularly from Judad Atwi's perspective. From this discussion, it can be concluded that the principal plays a crucial role in education. One of the principal's responsibilities is to discipline students. The success or failure of a school in terms of discipline depends heavily on the principal, as the responsible party. Therefore, he or she plays a significant role in optimally implementing and enforcing these policies. In an effort to increase

students' awareness of order and discipline, school principals need to show attention to school regulations and provide rights and obligations to students in accordance with applicable standards and guidelines. Educational institutions function as educational institutions to shape the character of students from various backgrounds. Furthermore, the principal's strategy in improving student discipline is to provide deterrent sanctions for students who violate the rules. The principal has rules and regulations to establish student discipline if a violation occurs, students can be given verbal or written warnings, and can even be fired from school without any charges. It is the student's obligation to obey all the regulations set by the school principal.

Keywords: role of school principal, discipline

Abstrak. Posisi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa ini sangat krusial bagi sebuah lembaga pendidikan. hal ini karena kepala sekolah merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggung jawab secara langsung atas pengelolaan pendidikan yang berkaitan dengan seluruh proses yang terjadi di sekolah. Terutama dalam usaha memperbaiki kedisiplinan dan keteraturan siswa. Dengan mengangkat tema peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin dan keteraturan siswa ini tujuan pertama adalah untuk memahami bagaimana posisi kepala sekolah di lembaga pendidikan khususnya dalam upaya peningkatan disiplin dan keteraturan siswa. Tujuan kedua adalah untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan ketertiban dan disiplin siswa. penelitian ini menggunakan metode study pustaka yang merujuk pada berbagai buku terutama pada perspektif judad atwi. dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Salah satu tanggung jawab kepala sekolah adalah mendisiplinkan siswa bahkan keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam aspek disiplin sangat bergantung kepada kepala sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab. Oleh karena itu ia memiliki peranan signifikan dalam melaksanakan dan menerapkan kebijakan tersebut dengan optimal. Dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa akan keteraturan dan disiplin, kepala sekolah perlu menunjukkan perhatian terhadap peraturan sekolah serta memberikan hak dan kewajiban kepada siswa sesuai dengan standard dan pedoman yang berlaku. Lembaga pendidikan berfungsi sebagai instansi yang mendidik untuk membentuk karakter siswa dari berbagai latar belakang. Selanjutnya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa adalah memberikan sanksi efek jera bagi siswa yang melanggar peraturan. kepala sekolah memiliki tata tertib untuk membentuk disiplin siswa apabila terjadi pelanggaran, siswa dapat diberikan peringatan secara lisan atau tertulis, bahkan bisa dipecat dari sekolah tanpa tuntutan apapun. Memang merupakan kewajiban siswa untuk mematuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh kepala sekolah.

Kata Kunci: peran kepala sekolah, disiplin

PENDAHULUAN

Peran kepala sekolah dalam sistem pendidikan sangat vital dan sangat diperlukan oleh institusi pendidikan. sebagai pemimpin dinstitusi tersebut kepala sekolah bertanggung jawab untuk memajukan kualitas pendidikan yang ia kelola. Oleh karena itu seorang pemimpin pendidikan harus mempunyai dedikasi untuk meningkatkan mutu sekolah serta menjalankan fungsi utamanya. kualitas kepala sekolah sangat berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah dan ketertiban siswa. Jabatan Kepala sekolah tidak bisa diisi oleh sembarang individu tanpa pertimbangan yang matang. Orang yang akan diangkat sebagai kepala sekolah harus melalui prosedur dan syarat tertentu termasuk latar belakang pendidikan, pengalaman usia, pangkat serta integritas. tugas kepala sekolah

mencakup mengatur dan membimbing semua elemen dalam proses menuju pencapaian tujuan yang diinginkan yaitu peningkatan mutu layanan dan pengajaran bagi siswa.

Salah satu elemen penting dalam peran kepala sekolah adalah mendisiplinkan siswa dimana keberhasilan suatu sekolah dalam hal disiplin sangat bergantung kepada kepala sekolah sebagai individu yang bertanggung jawab. Oleh karena itu disiplin dapat dijadikan sebagai ukuran dan kepala sekolah memiliki fungsi untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang ketertiban dan disiplin. Kepala sekolah harus peduli terhadap peraturan sekolah serta memberikan hak dan kewajiban siswa sesuai dengan standard dan pedoman dari sekolah. Dalam menciptakan lingkungan yang teratur sebuah institusi pendidikan perlu melakukan pengawasan melalui guru-guru untuk memastikan bahwa peraturan yang berlaku diikuti. Hal ini juga memastikan bahwa semua siswa terkontrol dengan baik dalam mematuhi peraturan sekolah. Institusi pendidikan berfungsi sebagai lembaga yang bertujuan membentuk karakter siswa dari berbagai latar belakang.

Dalam buku *al-idarah maadrasiyah* karangan Judad Atwi menyatakan bahwa Disiplin di lingkungan sekolah bertujuan untuk mendukung proses belajar mengajar dan menghilangkan segala rintangan yang menghambat pencapaian, terutama yang disebabkan oleh tantangan yang dihadapi beberapa murid dalam menyesuaikan diri dengan atmosfer sekolah. Hal ini memungkinkan para siswa untuk mengembangkan kemampuan disiplin diri, yang tercermin dalam perilaku positif dan konstruktif mereka. Mencapai suasana sekolah yang teratur adalah indikasi nyata mengenai kualitas sistem pendidikan yang diterapkan. Ini merupakan salah satu tanggung jawab kepala sekolah dan pengajar, yang membantu siswa mendapatkan pola perilaku sosial yang diterima selama waktu belajar. Sekolah yang baik melihat ketertiban dan disiplin siswa sebagai bagian dari proses edukasi yang mendorong semua siswa menuju tingkat pengendalian tertentu. Serta untuk belajar dan berlatih dalam perilaku yang baik. Sekolah ini berusaha untuk menghindari masalah perilaku dan memberikan dukungan dalam pendekatan terapeutik kepada siswa yang melanggar ketertiban dan aturan pengendalian diri. Ketertiban dapat dicapai melalui partisipasi dan usaha kolaboratif antara kepala sekolah, guru-guru dan siswa-siswanya.

Di masa lalu, ide disiplin sekolah sering kali didasarkan pada ketidaktaatan. Kepala sekolah dianggap sebagai otoritas dengan keputusan final dan menggunakan kekuasaannya untuk menundukkan lapisan siswa. Disiplin semacam ini sebagian besar mengandalkan intimidasi dan rasa takut serta diterapkan secara paksa. Namun, sistem sekolah masa kini bertumpu pada kebutuhan untuk menghargai diri dan membangun dorongan yang tulus dalam diri siswa agar melakukan hal yang benar.

Penyalahgunaan siswa oleh berbagai organisasi, seperti organisasi politik atau sosial, baik legal maupun ilegal, publik maupun rahasia, untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa-siswa ini seringkali diarahkan untuk melakukan tindakan agresif atau subversif dan melawan masyarakat. Tidak melibatkan siswa dalam pengelolaan sekolah dan tidak membiasakan mereka pada kehidupan demokratis, yang berakibat mereka meninggalkan sistem sekolah.

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 30 tahun 2003 menyatakan bahwa “pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan dan terampil kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan yang menekankan pengembangan karakter perlu dilaksanakan karena memiliki dampak positif pada perkembangan karakter siswa. Sesuai dengan undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Mardianto(2023) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan karakter atau moral adalah membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab secara moral, serta berfungsi sebagai warga negara yang lebih berdisiplin. dalam hal menerapkan disiplin Sekolah juga dapat dianggap sebagai lembaga sosial kedua terpenting setelah keluarga memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi peserta didik, serta membentuk karakter, bakat dan pengetahuan mereka. Oleh karena itu sekolah perlu menciptakan metode, yang mendorong dan membatasi perilaku siswa agar sesuai dengan norma yang ada. pelanggaran atas peraturan disiplin sering terjadi di kalangan siswa, seperti membolos, terlambat ke sekolah, tawuran hingga tindakan kekerasan. Situasi yang cukup memprihatinkan perlu ditangani secara serius, yang berarti bahwa peningkatan disiplin tidak hanya bergantung pada peraturan yang ada di sekolah. Para guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa terutama disiplin diri. Mereka harus bisa melakukan hal-hal seperti membantu siswa dalam meningkatkan perilaku mereka dan memanfaatkan penerapan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam proses pembelajaran.

sebuah penelitian destya dwi trisnawati (2014) dengan judul “Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 28 Surabaya”. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya dalam membangun disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah merupakan pembiasaan aturan kepada siswa yang mencakup kewajiban siswa, larangan, aturan berpakaian dan sanksi bagi yang melanggar, disisi lain terdapat berbagai hambatan yang muncul seperti ketidakmampuan guru untuk memberikan hukuman, kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi aturan, perhatian yang minim oleh orang tua serta keadaan ekonomi yang kurang memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh ani endriyani(2022) menyoroti bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa diantara lain adalah kurangnya efektifnya komunikasi dan kerjasama diantara para guru. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan program disiplin di sekolah menjadi tidak efektif. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh widya wastara (2021) menunjukkan bahwa untuk meningkatkan disiplin siswa, faktor budaya sekolah,

kompetensi guru, dan kepemimpinan kepala sekolah perlu didukung dengan fasilitas sekolah yang memadai.

Dalam buku perspektif judad atwi(2001), Administrasi sekolah adalah salah satu fondasi krusial dalam sistem pendidikan, yang bertugas untuk mengorganisir dan memandu semua elemen dalam proses itu agar tujuan yang diinginkan tercapai, yaitu peningkatan kualitas layanan pendidikan dan pengajaran bagi peserta didik. dengan demikian, tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dan pengawas utama berarti, yang paaling utama, kesadarannya akan keperluan sekolah sebagai komunitas pendidikan yang menyeluruh, serta kebutuhan siswa sebagai bagian dari komunitas interaktif ini. Maka dari itu, ia berupaya mengoptimalkan layanan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara yang cerdas dan efisien.

Untuk menjadikan hal ini nyata ia perlu mengamati dan mengerti kebutuhan kondisi sekolah secara keseluruhan, Membantu menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk mencapai kesehatan mental dan berkembang di semua aspek, Berusaha menciptakan suasana demokratis di kalangan seluruh staf sekolah agar dapat mendukung proses pendidikan dan memenuhi kebutuhan siswa dengan melibatkan staf dalam merancang rencana dan program pencegahan, Mengadakan peretemuan rutin antara guru dan orang tua untuk membahas isu siswa dan menempatkan orang tua sebagai mitra dalam proses pendidikan, serta dalam menjalankan aspek pencegahan dan penyembuhan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa, (mulyasa, 2013) Mendistribusikan tugas, kewajiban, dan peran kepada guru untuk mengaktifkan kelompok orang tua-guru serta kelompok siswa di sekolah, menciptakan suasana yang mendukung untuk kegiatan bimbingan di sekolah dan berusaha untuk melanjutkan dan mengevaluasi layanan bimbingan yang tersedia. Membentuk lingkungan yang bersahabat dan penuh kasih antara siswa dengan guru serta menyemangati komunikasi demokratis, mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah yang muncul dan mengambil tanggung jawab atas masalah disiplin sekolah melalui pertemuan osis secara rutin untuk menyelesaikannya.

Kepala sekolah mengadakan peretemuan dengan anggota dewan disiplin minimal satu kali setiap bulan untuk membahas masalah yang berkaitan dengan siswa dan pendidikan di sekolah, sambil bekerja sama dan berkoordinasi dengan para guru serta konselor untuk mencegah mereka dari penggunaan metode pengajaran yang kurang efektif. mengorganisir pertemuan secara rutin untuk seluruh anggota fakultas dalam rangka membahas permasalahan serta perilaku siswa yang melanggar aturan sekolah dan menyusun program untuk mencegah dan menanggapi siswa yang melakukan pelanggaran. Menetapkan direktorat pendidikan diawal setiap semester untuk mengadakan seminar dan klub-klub.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif yaitu suatu cara yang terorganisir dan efektif untuk mengkaji atau mempelajari sebuah topik di dalam konteks ilmiah tanpa adanya pengaruh atau manipulasi serta tanpa pengujian terhadap hipotesis. Metode penelitian ini

mengadopsi pendekatan pustaka *al-idaroh madrosiyah* yang menjelaskan tentang kontribusi kepala sekolah dalam memperbaiki kedisiplinan dan ketertiban siswa melalui perspektif judad. dimana peneliti fokus pada objek yang diteliti dengan memanfaatkan informasi dari perpustakaan. Jenis penelitian ini fokus pada pengumpulan serta analisis data yang bersumber dari literatur seperti buku, publikasi jurnal, dokumen dan artikel bukan pada penelitian lapangan. Tahapannya mencakup pengumpulan literatur relevan, analisis isi dokumen, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. (sugiyono, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan ketertiban serta kedisiplinan siswa

kepala sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan siswa sekolah berfungsi sebagai institusi yang kompleks dan berbeda. Kompleks karena merupakan sebuah organisasi dengan berbagai dimensi yang saling terhubung dan memengaruhi satu sama lain, sifat uniknya menunjukkan bahwa sekolah memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh organisasinya lainnya. Dalam kapasitasnya sebagai organisasi yang rumit dan khas, setiap kepala sekolah diharapkan dan dituntut untuk mengambil peran dalam berbagai aspek. Tanggung jawab kepala sekolah mencakup fungsi sebagai pemimpin pendidikan dan pengawas. wahjosumdjo (2001)

Kepala sekolah seharusnya peka terhadap kebutuhan sekolah yang merupakan komunitas pendidik holistik, yang melibatkan pemerintah, pengajar, siswa, orang tua, dan masyarakat. Berbagai peran yang diperlukan kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa antara lain adalah sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai pendidik

Dalam menjalankan kewajiban dan fungsinya sebagai pendidik, kepala sekolah perlu mampu menciptakan suasana yang positif di sekolah.

2. Peran kepala sekolah sebagai manajer

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus mengimplementasikan dengan tepat untuk memberdayakan tenaga pengajar melalui kerja sama yang baik. misalnya dengan menetapkan waktu masuk yang ketat yaitu pada pukul 07.00. semua siswa harus diharuskan berada di sekolah, dan mereka yang datang terlambat akan dikenakan sanksi. Selain itu, metode untuk mendisiplinkan siswa dan guru meliputi pengawasan kehadiran siswa dan pengajar, terutama pada jam pertama, serta mengatur siswa agar memasuki kelas dengan memberikan arahan dan menerapkan budaya religius di sekolah.

3. Kepala sekolah sebagai pemimpin

Seorang kepala sekolah harus memiliki keterampilan untuk memberikan arah. dan pengawasan, serta sebagai inovator, ia perlu merancang program yang sesuai agar budaya disiplin dapat berkembang dengan baik.

Terkait dengan isu yang telah disebutkan tindakan yang diambil oleh kepala sekolah untuk menangani permasalahan yang berkaitan dengan tingkah laku dan karakter siswa adalah dengan merancang program pembiasaan diri atau pengembangan karakter serta menerapkan kebijakan disiplin yang tegas dan adil,

yang mencakup aturan dan sanksi yang konsisten untuk pelanggaran tertentu. Tindakan tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa, karena berkontribusi dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam hubungan sosial dan proses pengambilan keputusan. (suhaini, 2023)

Dalam konteks Sekolah atau lembaga pendidikan biasanya ada dua macam gangguan yang muncul diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama: tipe individu

Ini adalah jenis masalah yang cukup umum, dan terbatas pada daerah kecil di mana masing-masing kasus dapat ditangani secara terpisah. Contoh dari masalah dalam kategori ini meliputi:

1. Kerusuhan: perilaku agresif yang ditunjukkan siswa kepada teman-temannya menjadi ciri dari kerusuhan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor psikologis atau sosial, masalah fisik, atau kegagalan dalam akademik.
2. Melarikan diri dari sekolah: ada banyak faktor yang menyebabkan tindakan ini, seperti pengawasan orang tua yang kurang, pengaruh negatif dari teman, atau siswa yang sering mengalami kegagalan akademis. Hal ini juga bisa terjadi akibat manajemen sekolah yang buruk dan layanan bimbingan yang tidak memadai, serta ketidakcocokan aktivitas dan program pendidikan dengan kebutuhan siswa.
3. Mencuri: tindakan ini bisa muncul karena keinginan siswa untuk memiliki sesuatu yang tidak dapat mereka dapatkan, atau karena dorongan untuk membalas dendam kepada teman sebayanya, dan lain-lain.
4. Menyontek saat ujian: penyebabnya berakar dari perhatian yang besar terhadap ujian, ketatnya regulasi serta penekanan pada pencapaian dan hafalan, dari pada penggunaan ujian sebagai sarana evaluasi dan pengembangan siswa.
5. Perusakan terhadap perabot sekolah: misalnya memecahkan jendela, pintu, kursi, laci, dan peralatan lainnya, atau mencoret-coret bangunan sekolah dengan cara mencoret-coret atau menulis di dinding, dan lain-lain.

Kedua: Jenis grup:

Permasalahan ini mulai muncul dalam beberapa tahun terakhir, dan jelas bahwa dampaknya cukup besar karena mempengaruhi seluruh institusi pendidikan tanpa memandang jenisnya, serta mengancam keberadaan dan entitas tersebut. Isu ini muncul karena akibat beberapa faktor termasuk kecemasan, stres serta kurangnya kepercayaan diri siswa dalam nilai-nilai dan standar moral mereka. Kekakuan dalam sistem pendidikan juga berkontribusi seperti lemahnya hubungan antara siswa dan guru karena banyaknya siswa di satu sekolah, kurangnya layanan bimbingan dan konseling, serta peraturan dan prosedur penerimaan sekolah yang tidak memadai. Ditambah lagi, ujian menimbulkan kekhawatiran besar bagi orang tua, anak-anak dan guru. Kewibawaan guru baik secara formal maupun informal juga terganggu, hal ini disebabkan oleh rendahnya persiapan dan kualifikasi guru, kondisi materi dan ekonomi yang memprihatinkan, serta menurunnya kompetensi profesional mereka akibat kurangnya perkembangan berkelanjutan, sehingga mereka terlihat tidak kompeten dihadapan siswa. Selain itu informasi yang mereka miliki cenderung dangkal dan tidak *uptodate*. Koordinasi terhadap sekolah juga kurang optimal kerja sama antar orang tua dan pihak sekolah sangat penting untuk menjaga ketertiban, namun banyak orang tua yang tidak berperan aktif dalam hal ini karena

ketidak pedulian terhadap keadaan sekolah. Ini adalah kali pertama mereka mengabaikan apa yang dilaporkan oleh pihak sekolah.(Joudat atwi,2001)

Dalam konteks ini kepala sekolah juga memegang peranan penting dalam mengatasi masalah dikalangan siswa yang kurang disiplin. Disamping itu, kepala sekolah menerapkan pendekatan baru untuk menangani siswa yang melanggar peraturan sekolah, baik dalam hal ketertiban maupun disiplin, melalui bimbingan kelompok dan bimbingan individual yang dikenal dengan bimbingan konseling. Selain itu kepala sekolah juga bekerja sama dengan guru-guru lain untuk memberikan panduan yang terbaik bagi semua siswa mengenai pentingnya disiplin dan ketertiban sekolah.

Strategi kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan siswa

Kepala sekolah dalam mengatur strategi sebagai metode tertentu yang diterapkan dalam proses bimbingan atau arahan. Penerapan strategi ini biasanya berhubungan dengan pendekatan yang dipakai oleh pelaksana metode. Dalam hal ini metode yang dimaksudkan adalah bimbingan kelompok atau bimbingan individual yang dikenal sebagai bimbingan konseling, seperti mengedepankan pencegahan yaitu sekolah berupaya menjaga peserta didik serta suasana sosial yang positif hal ini ditandai dengan cinta, kerja sama dan kejujuran, penerimaan terhadap perbedaan serta kepedulian terhadap siswa dikelas. Selain itu ada pula metode terapi yang berupa penguatan akan perilaku baik dan memberikan konsekuensi untuk perilaku yang tidak diinginkan, mempertimbangkan sudut pandang pendidikan dan sosial, serta mengesampingkan preferensi dan pribadi guru.(basri,H. 2014)

Peran kepala sekolah dalam mengelola kehidupan sekolah untuk mencapai sasaran yang diinginkan adalah hal yang sangat krusial. Setiap kepala sekolah diharapkan dapat berfungsi sebagai kordinator dan motivator bagi semua siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Berikut ini adalah strategi yang digunakan kepala sekolah untuk menanggulangi masalah disiplin siswa yang sering muncul di sekolah.

1. Menggunakan pendekatan terhadap siswa

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam mengatasi pelanggaran disiplin adalah dengan Pendekatan yang dianggap paling penting untuk memahami alasan siswa melanggar aturan dan kurang disiplin. Dengan hal ini akan lebih mudah untuk memberikan bimbingan siswa yang nakal dengan cara yang sama. Pendekatan emosional ini umumnya dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru. Tindakan ini juga bermanfaat dalam membangun rasa percaya diri siswa untuk dapat menerapkan sikap disiplin dalam diri mereka.

2. Berkolaborasi dengan orang tua

Peran orang tua sangat diperlukan dalam memberikan bimbingan kepada anak diluar sekolah. Tingkaah laku naakal anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan diluar sekolah. Peran orang tua ini sangat penting karena mereka dipengaruhi oleh lingkungan diluar sekolah. Peran orang tua ini sangat penting karena mereka merupakan unit sosial dasar dalam membesarkan dan mendidik anak. Orang tua harus menjalankan fungsi dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Mereka adalah lingkungan tempat anak dibesarkan, tempat bertukar perasaan, serta memberikan

dukungan. Oleh karena itu, komunikasi dengan orang tua sangatlah diperlukan dan juga berperan penting dalam menciptakan interaksi dan partisipasi yang baik antara rumah dan sekolah, guna membawa siswa menuju perkembangan dan adaptasi sosial yang optimal.

3. Membangun siswa tentang pentingnya disiplin

untuk mengatasi disiplin sekolah adalah dengan memberikan informasi, penjelasan, kepada siswa. Tujuannya adalah agar siswa menyadari pentingnya patuh terhadap peraturan sekolah dan persiapan diri mereka sendiri. Siswa perlu memahami keuntungan dari aturan yang sudah ditetapkan serta menyadari betapa pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan mereka

4. Menerapkan sanksi pada pelanggaran dengan konsisten

Sanksi untuk pelanggaran telah ditentukan namun terkadang sanksi tersebut tidak dilaksanakan dengan baik pada momen tertentu, sehingga membuat siswa kurang memperhatikan sanksi yang ada. Oleh karena itu setelah sanksi ditetapkan penting untuk menerapkannya kepada siswa. adanya sanksi yang tegas kepada siswa secara bertahap akan dapat membentuk kedisiplinan di dalam diri mereka. (wisnu aditya, 2018)

Dengan merujuk pada teori sebelumnya dapat dikatakan bahwa disiplin sekolah dalam pendidikan sangat krusial untuk membentuk karakter dan nilai moral siswa. Sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan kepala sekolah memiliki posisi yang penting dalam mengatur disiplin melalui berbagai kebijakan dan program habituasi.

Dari perspektif pendidikan karakter, Lickona (1991) menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah esensi dari pendidikan itu sendiri. Disiplin adalah elemen yang tak terpisahkan dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin. Kepala sekolah dan pengajar harus bersinergi dalam merancang program-program kebiasaan yang mendorong penguatan karakter ini. Pendekatan ini menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya mendukung siswa untuk meraih prestasi akademik yang baik, tetapi juga membentuk kepribadian yang memiliki integritas.

KESIMPULAN

Posisi sekolah dalam peningkatan disiplin dan ketertiban siswa sangat krusial di lingkungan sekolah, dimana keterlibatan kepala sekolah terhadap disiplin siswa perlu sedikit penyesuaian untuk memperbaiki kedisiplinan siswa, baik melalui pengawasan secara langsung maupun tidak langsung Terhadap siswa serta guru. Apa yang dimaksud dengan peran pimpinan sekolah adalah sebagai guru yang ditandai dengan rajinnya ke sekolah, sebagai manajer serta dalam kapasitasnya sebagai administrator yang melakukan pengaturan di berbagai bidang di sekolah, dan sebagainya pengawasan yang melakukan kontrol terhadap administrator yang melakukan pengaturan di berbagai bidang di sekolah, dan sebagai pengawasan yang melakukan kontrol terhadap guru, siswa dan semua elemen di sekolah. Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin yakni dengan memberikan bimbingan dan pengawasan kepada semua guru dan siswa yang terlibat. Berkenaan dengan strategi serta metode yang digunakan kepala sekolah untuk menanamkan sikap disiplin terhadap siswa

adalah beragam termasuk mendisiplinkan kehadiran guru, memberikan arahan, serta menerapkan budaya religius. Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan metode bimbingan baik secara kelompok maupun individu dalam usaha meningkatkan keteraturan dan kedisiplinan di sekolah. Dengan mengimplementasikan kedua metode ini kepala sekolah menjelaskan pentingnya mengenai disiplin dan keteraturan dalam konteks sekolah.

SARAN

Melalui karya ini penulis berharap agar tulisan ini bisa menjadi tambahan referensi untuk para pembaca dan dijadikan sebagai panduan untuk menghasilkan literasi berikutnya. namun mengingat keterbatasan dari penulis, perlu adanya penelitian lebih lanjut yang fokus pada analisis SWOT dan penelitian dengan judul peran kepala sekolah dalam memperbaiki kedisiplinan serta ketertiban siswa, supaya penelitian menjadi lebih mendalam dan lebih menarik bagi peneliti serta pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, *fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa* Jakarta:uin syarif hidayatullah,2018.
- Agustin dakhil, *kiat sukses meningkatkan disiplin siswa* CV budi utama,(2020) yogyakarta
- Ani endriani, pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab belajar siswa, *jurnal pengabdian masyarakat* ,Vol.3 No.3 juni 2022`
- Badruddin, *manajemen peserta didik*.jakarta:Ptindeks,2014
- Destya dwi trisnawati, Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 28 Surabaya” *jurnal kajian moral dan kewarganegaraan vol 1. No. 1 2024.*
- Jawdat ezzat atwi, *administrasi sekolah modern konsep teoritis dan aplikasi praktisnya*, rumah kebudayaan.(2001) Jordania.
- Mardianto, *kepemimpinan kepala sekolah berbasis keteladanan*,umsu press(2024) yogyakarta
- Rusdiana.*pengelolaan pendidikan*.bandung:pustaka setia,2015
- Sugiyono, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, bandung:(2015) Rineka cipta
- Saprialman, *peran kepala sekolah untuk mengembangkan disiplin kepada peserta didik*, *jurnal ilmiah wahana pendidikan*, 9(4),210-215.
- Suhaini, *jurnal aslamiah, pendidikan dan budaya vol.1. No.1, september 2023*
- Wisnu adtya, *budaya tertib di sekolah* CV jejak publisher,(2018) sukabumi jawa barat